

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menyediakan program orientasi mobilitas seperti tur perpustakaan, perpustakaan berharap dapat meningkatkan aksesibilitas layanan bagi anak-anak tunanetra atau tunanetra. Kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan sekolah dilakukan pada masa Masa Orientasi Sekolah (MOS). Selain itu, ketika ada kegiatan kolaboratif atau pertemuan seperti lomba perpustakaan, instrukturlah yang langsung menerima informasi dari pengelola perpustakaan, yang kemudian menyampaikannya kepada siswa di kelasnya. Selain itu, informasi kadang-kadang dibagikan secara langsung kepada siswa melalui obrolan media sosial, seperti WhatsApp, yang digunakan guru untuk berbagi materi di kelas.
2. Ketika layanan dapat diakses oleh siswa tunanetra, pengelola perpustakaan sekolah harus melakukan lebih dari sekadar hadir dan menunggu untuk membantu pelanggan; mereka juga perlu menjadi lebih kompeten dalam hal kapasitasnya untuk melayani pelanggan dengan baik. Selain itu, pustakawan berupaya memberikan informasi yang kuat kepada pengunjung sehingga mereka dapat menemukan bahan-bahan yang mereka perlukan setiap saat. Pelayanan sirkulasi perpustakaan, seperti daftar pengunjung, peminjaman dan pengembalian buku, masih mengandalkan penggunaan buku manual dan pena. Selain itu, pustakawan telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diharapkan, dimulai dari pengolahan

layanan dan pengembangan koleksi. Ini telah menempatkan sejumlah layanan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa.

3. Vandalisme, kurangnya prasarana dan sarana, termasuk komputer dan program untuk anak tunanetra, kurangnya alat peraga untuk anak tunanetra, fakta bahwa buku braille yang disediakan di perpustakaan masih mengikuti kurikulum KTSP yang sudah ketinggalan zaman dibandingkan kurikulum K13 yang lebih baru, dan kurang Pustakawan yang kurang profesional adalah salah satu tantangan yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka diharapkan peneliti dapat memberikan gagasan berupa rekomendasi kepada berbagai pemangku kepentingan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri. (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Beberapa rekomendasi yang telah dibuat adalah:

1. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) yang berlokasi di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu mengungkapkan perlunya tenaga pustakawan yang mahir dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti seminar atau workshop, menambahkan poster motivasi bagi siswa, dan mendekorasi perpustakaan.
2. Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik, pustakawan senantiasa berusaha mempelajari lebih lanjut tentang perpustakaan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia khususnya pustakawan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan pelaksanaan operasional perpustakaan. Pustakawan harus memperhatikan kegiatan yang berlangsung di perpustakaan untuk meningkatkan layanan dan menjamin keamanan infrastruktur gedung. Secara khusus, pemustaka yang merusak harta benda atau terlambat

mengembalikan bahan yang diperiksa harus menghadapi konsekuensi yang setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN